

**TRADISI *BAKATUANG* DI PANTAI *GAMPONG UJUNG PADANG*,
KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRFANDA

NIM. 160501081

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh

IRFANDA

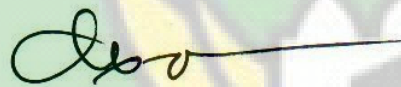
NIM. 160501081

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

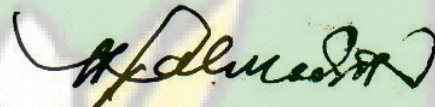
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA.
Nip. 197206212003121002



Ramad Syah Putra, M.Pd, M.Ag.
Nik. 11050110004910004

Disetujui Oleh Ketua Prodi



Sanusi, M. Hum

NIP. 197004161997031005

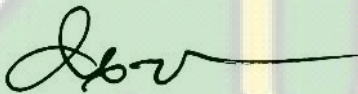
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Juli 2021
Di Darussalam-Banda Aceh**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc., MA
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



Rahmad Syah Putra, M.Pd, M.Ag
NIK.11050110004910004

Penguji I



Hamdina Wahyuni, M.Ag
NUPN. 9920113058

Penguji II



Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001

Mengetahui

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.

(NIP. 196805111994021001)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irfanda

NIM : 160501081

Jenjang : Sarjana (S1)

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “**Tradisi Bakatuang di Pantai Gampong Ujung Padang, Kluet Selatan**” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam dunia akademis.

Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 Juni 2021
Yang Menyatakan,


Irfanda

KATA PENGANTAR



Syukur segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat dan karunianya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju kehidupan islamiyah. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi *Bakatuang* di Pantai *Gampong* Ujung Padang, Kluet Selatan” dapat diselesaikan meskipun belum sempurna, karena masih banyak kekurangan dan kesulitan penulis hadapi dalam proses penyusunan serta penulisan karya serba ini serba keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Namun pada akhirnya berkat kesabaran dan pertolongan Allah Swt, segala kendala yang menghalang dapat dilewati.

Rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda M.Adnan dan Ibunda Darmawati yang tercinta, yang tidak pernah letih memberikan bimbingan, pengorbanan dan doa serta memberikan dukungan moral dan material, dan juga kepada kedua adik tersayang Aswarijal dan Jihan Agustina, serta semua keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa pula ucapan terimakasih kepada

pembimbing I Bapak Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A. dan Bapak Rahmad Syah Putra, M.Pd, M.Ag selaku pembimbing ke II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis. Dan juga kepada penguji I Ibu Hamdina Wahyuni, M. Ag dan penguji II Bapak Drs. Husaini Husda, M. Pd Semoga kebaikan mereka semua mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi Allah swt.

Selanjutnya kepada teman-teman penulis terutama sahabat penulis Merida Sasnita, Rusdianda, Farijal, Candra Winanda, Faisal Azmi yang sudah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan tidak lupa juga kepada teman-teman satu angkatan 2016 baik yang sudah menyelesaikan program studi S1 maupun yang lagi menyusun skripsi terimakasih telah memberi motivasi saran dan menyemangati penulis, semoga kalian semua diberi kemudahan dalam segala urusan.

Untuk selanjutnya tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si, Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Sanusi, S. Ag, M. Hum, dan kepada Bapak Drs. Anwar Daud, M. Hum selaku Penasehat Akademik penulis serta seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri yang telah memberi bantuan penulis selama kuliah. Semoga Allah Swt membalas seluruh kebaikan mereka.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali mendapatkan kesulitan, baik dari segi penulisan maupun untuk mendapatkan literatur. Oleh karena itu, penulis merasakan masih banyak kekurangan yang perlu

perbaikan, kritik atau saran yang bersifat membangun agar lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhirnya, kepada Allah penulis berserah diri semoga Allah swt membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. *Aamiin..*

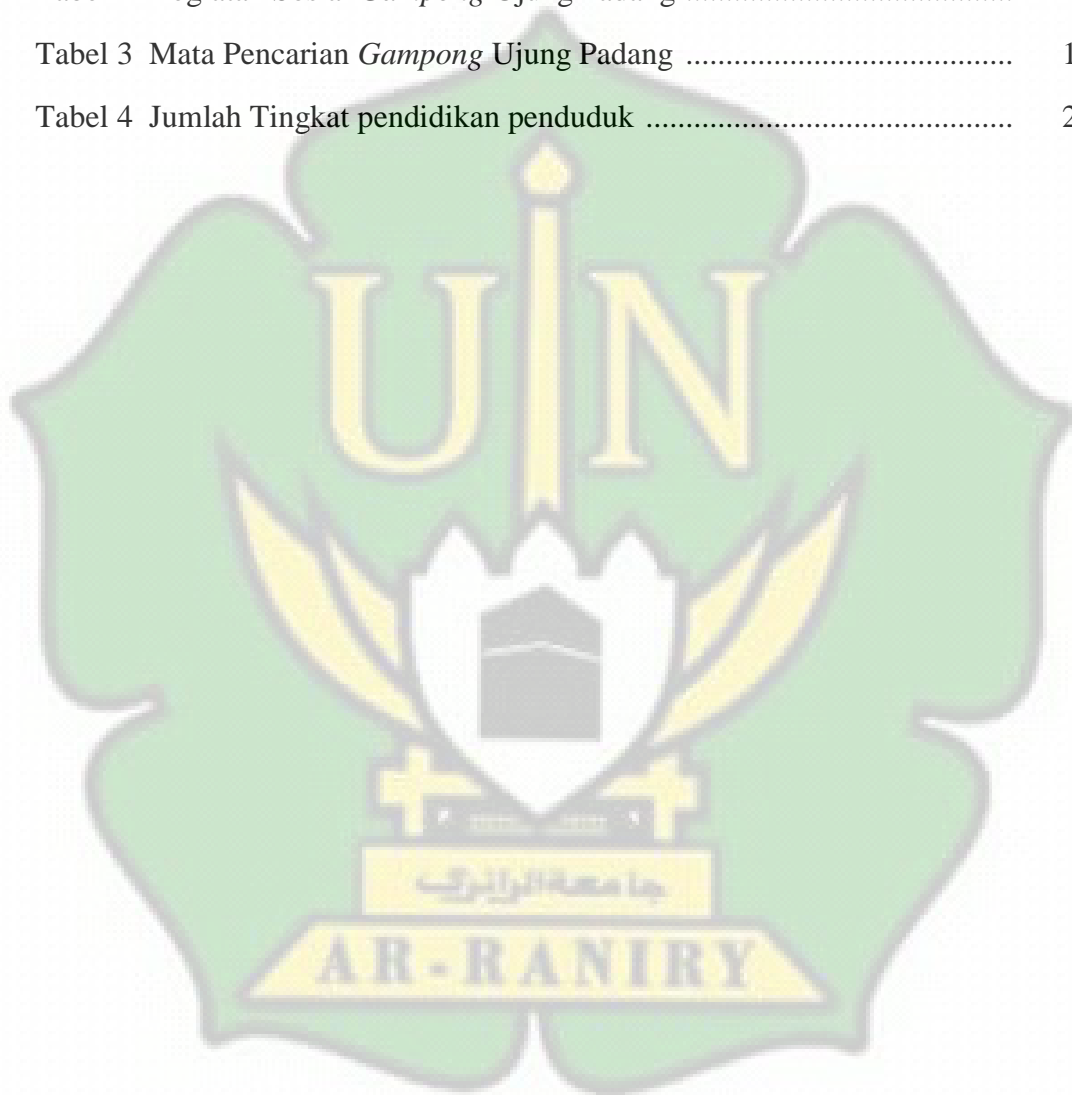
Banda Aceh, 28 Juni 2021
Penulis,

Irfanda



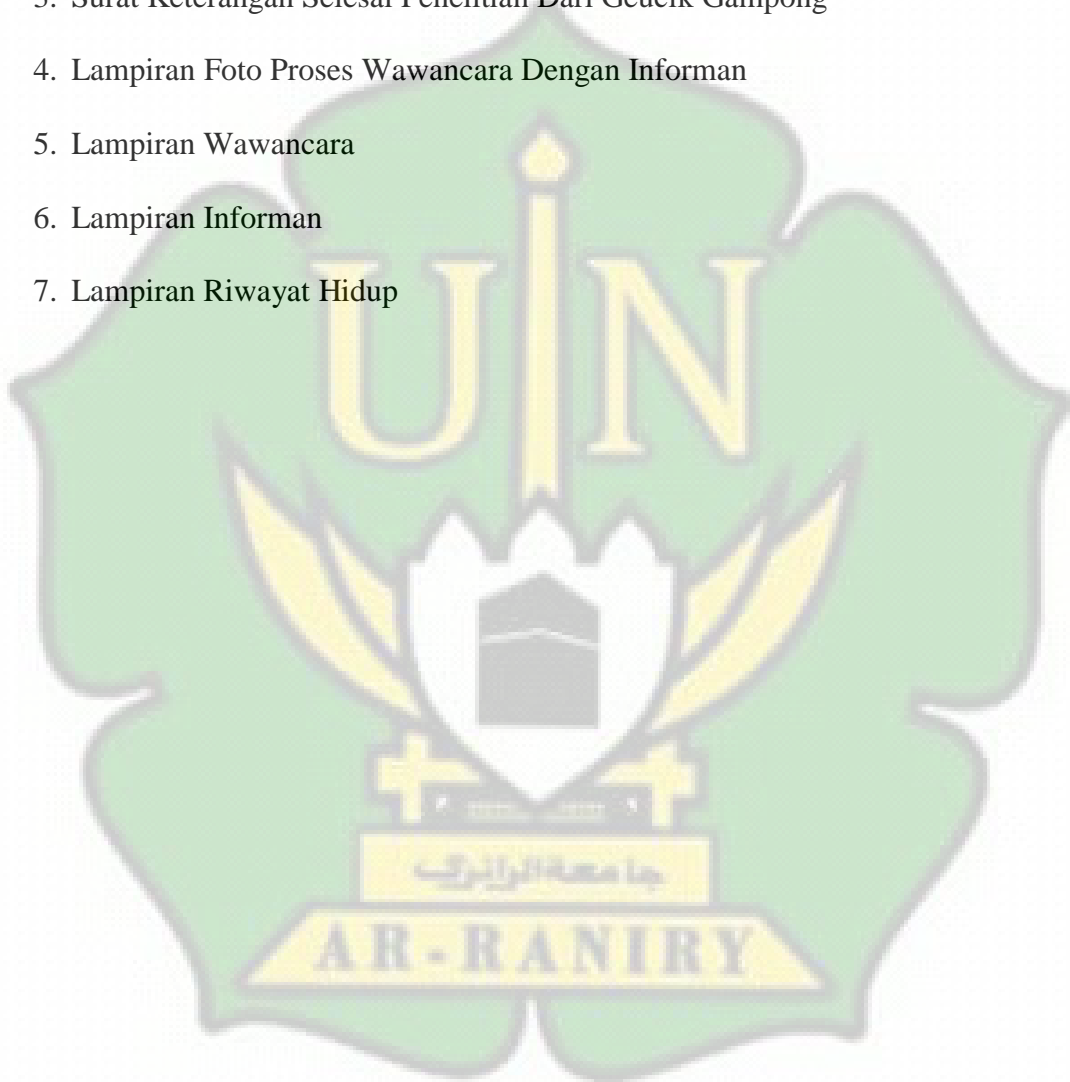
DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1 Jumlah Penduduk <i>Gampong</i> Ujung Padang | 15 |
| Tabel 2 Kegiatan Sosial <i>Gampong</i> Ujung Padang | 17 |
| Tabel 3 Mata Pencarian <i>Gampong</i> Ujung Padang | 19 |
| Tabel 4 Jumlah Tingkat pendidikan penduduk | 20 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Geucik Gampong
4. Lampiran Foto Proses Wawancara Dengan Informan
5. Lampiran Wawancara
6. Lampiran Informan
7. Lampiran Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi *Bakatuang* di Pantai *Gampong* Ujung Padang, Kluet Selatan”. Tradisi *Bakatuang* adalah sebuah kegiatan adat yang bertujuan untuk mencari telur penyu. *Katuang* disebut oleh masyarakat setempat yaitu *pinyie*, atau dalam bahasa Indonesia berarti penyu. *Bakatuang* merupakan sebuah kebudayaan kuno yang dimiliki oleh masyarakat *Gampong* Ujung Padang, Kecamatan Kluet Selatan yang diwariskan secara turun-temurun. Tujuan penulisan skripsi ini, untuk melihat prosesi *Bakatuang*, peraturan adat setempat tentang pencarian dan pembagian telur penyu dan bentuk upaya dalam melestarikan penyu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data untuk menemukan informasi yang diperlukan. Data yang dapat dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif dengan cara mereduksi data, mendisplay data dan mengambil kesimpulan dengan tujuan untuk memberikan jawaban tentang tujuan penelitian. Membahas tentang bagaimana proses *bakatuang*, biasanya masyarakat yang mencari telur penyu menggunakan tanda-tanda alam seperti angin selatan bertiup kencang, terjadinya langit di ufuk Timur bewarna merah jingga dan garis hitam memanjang pada langit yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui penyu naik ke daratan. Aturan dalam mencari dan pembagian telur penyu, masyarakat yang mencari telur penyu diwajibkan berjalan kaki dan aturan dalam pembagian telur penyu, jika telur penyu ditemukan oleh satu orang maka telur menjadi miliknya sendiri dan apabila penemu pertama masih dalam proses menunggu penyu mengeluarkan telur-telurnya, datang pihak kedua maka telur yang belum dikeluarkan penyu di bagi rata dengan pihak kedua dan begitu seterusnya. Upaya dalam melestarikan keberlangsungan hidup penyu, berbagai upaya masyarakat *Gampong* Ujung Padang telah melakukannya guna menyelamatkan hewan yang kini mulai langka itu oleh pemerintahan *Gampong* Ujung Padang, diantaranya dengan mengajak masyarakat yang mencari telur penyu untuk ikut menjaga dan mengurangi pengambilan telur-telurnya, telah dibentuk pemberdayaan masyarakat sekitar pantai penyebaran penyu/konservasi.

Kata kunci: *Tradisi, Bakatuang, Gampong Ujung Padang.*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Penjelasan Istilah | 5 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| G. Metode Penelitian | 7 |
| H. Sistematika Penulisan | 12 |
| | |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Profil <i>Gampong</i> Ujung Padang..... | 13 |
| B. Letak Geografis <i>Gampong</i> Ujung Padang | 14 |
| C. Keadaan Penduduk <i>Gampong</i> Ujung Padang..... | 14 |
| D. Sistem Keagamaa, Adat dan Budaya | 21 |
| | |
| BAB III TRADISI BAKATUANG | |
| A. Proses <i>Bakatuang</i> pada Masyarakat Ujung Padang..... | 26 |
| B. Aturan Dalam Mencari dan Pembagian Telur Penyu | 29 |
| C. Upaya dalam Melestarikan Keberlangsungan Hidup Penyu di <i>Gampong</i> Ujung Padang | 33 |
| | |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 38 |
| B. Saran | 39 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 42 |
| | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kearifan tradisional (*traditional wisdom*) adalah sistem sosial, politik, budaya, ekonomi dan lingkungan dalam lingkup komunitas lokal. Sifatnya dinamis, berkelanjutan dan dapat diterima. Pattiselamo menjelaskan bahwa “kearifan lokal mengandung norma dan nilai sosial yang mengatur bagaimana seharusnya membangun keseimbangan antara daya dukung lingkungan alam dengan gaya hidup dan kebutuhan manusia”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kearifan tradisional lahir dari *learning by experience* yang tetap dipertahankan dan diturunkan dari generasi ke generasi.¹ Kehidupan sosial budaya masyarakat pesisir dan pulau di Indonesia sangat beraneka ragam yang secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh faktor alam disekitarnya. Perilaku sosial budaya berkaitan erat dengan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam disekitarnya.² Hal ini dikarenakan kehidupan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari lingkungan tempatnya tinggal, baik itu di daerah pesisir maupun pegunungan.

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang tergolong kedalam wilayah yang keras, hal ini terlihat dari pegunungan dan lautan yang mengelilingi wilayah Aceh. Selain itu, Aceh juga memiliki delapan etnik yang menjadi

¹Pattiselamo Freddy Mentasan, George, “Kearifan Tradisional Suku Maybrat Dalam Perburuan Satwa Sebagai Penunjang Pelestarian Satwa”. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 2, Desember 2010, hlm: 75-82.

²Yani Retwimbi, Aditano, “Pengaruh Tradisi Tabob Terhadap Penyu Belimbing di Kepulauan Kei, Maluku Tenggara”. *Jurnal Sabda*, Vol.6, Nomor 1, April 2011, hlm: 40.

penduduk di setiap wilayahnya, kedelapan etnik tersebut yaitu, Aceh, Alas, Aneuk Jamee, Gayo, Kluet, Simeulu, Singkil dan Tamiang.³ Keberagaman etnik tersebut mengakibatkan lahirnya berbagai macam tradisi dan budaya yang membuat Aceh menjadi sebuah wilayah yang kaya akan hal tersebut. Mayoritas masyarakat Aceh penduduknya menganut kepercayaan agama Islam yang memiliki peranan penting pada setiap aktifitas sosial masyarakat. Agama memberi ajaran berupa aturan-aturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup yang menyakini kebenarannya. Kluet merupakan salah satu suku yang ada di Aceh Selatan, masyarakat Kluet termasuk kedalam etnis yang minoritas dan tersebar di empat kemukiman yaitu mukim manggamat, mukim sejahtera, mukim makmur dan mukim perdamaian. Suku Kluet terletak dipedalaman yang berjarak 50 Km dari Kota Tapaktuan dan 500 Km dari kota Banda Aceh.⁴ Keberagaman tradisi dan budaya yang ada di masyarakat Aceh khususnya Kluet masih tetap terjaga mulai dari zaman kerajaan hingga sekarang. Salah satu tradisi yang masih melekat tersebut ialah tradisi *bakatuang* yang terdapat dalam masyarakat Kluet Selatan.

Tradisi *bakatuang* yang terdapat dalam masyarakat Kluet Selatan adalah sebuah kegiatan adat yang bertujuan untuk mencari telur penyu. Tidak ada data yang jelas kapan tradisi tersebut dimulai dan oleh siapa, akan tetapi tradisi tersebut masih dipegang sejak beberapa generasi terdahulu sampai sekarang.⁵

³Badruzzaman Ismail. *Sistem Budaya Adat Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hlm: 1.

⁴L. K. Ara Mendri. *Ensiklopedi Aceh*, (Banda Aceh: Badan Arsip dan Kepustakaan NAD, 2008), hlm: 208.

⁵<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=62>. diakses, 21 April 2021

Secara adat dan hukum laut, aturan dalam mencari telur penyu sudah jelas meskipun tidak ada perauran tertulis. Masyarakat setempat disebut *pinyie* atau dalam bahasa Indonesia berarti penyu. *Bakatuang* merupakan sebuah kebudayaan kuno yang dimiliki oleh masyarakat *aneuk jamee* di daerah Kluet Selatan yang diwariskan secara turun-temurun.

Kegiatan *bakatuang* biasanya dilakukan oleh masyarakat setempat pada malam hari. Tradisi ini dilakukan para laki-laki pada saat penyu naik kedarat untuk bertelur. Untuk mengetahui bahwa ada penyu yang bertelur masyarakat setempat biasanya menggunakan tanda-tanda yang diberikan oleh alam yaitu saat terang di ufuk Timur. Maka pada saat itu penyu menuju darat untuk bertelur. Biasanya telur penyu hasil dari *bakatuang* ini dikonsumsi sebagai alternatif pengganti lauk bagi masyarakat. Akan tetapi ada ketentuan tertentu yang diikuti oleh masyarakat pada saat berburu telur penyu, yaitu telur hanya boleh diambil sepertiganya saja. Banyak tradisi-tradisi yang terdapat di daerah Kluet, tetapi belum banyak yang dapat diungkapkan. Penelitian tradisi *bakatuang* pada masyarakat Gampong Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan perlu dilakukan untuk pewarisan nilai-nilai tradisional dan budaya kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang tradisi *bakatuang* yang dilakukan oleh masyarakat Kluet selatan dengan judul “*Tradisi Bakatuang di Pantai Gampong Ujung Padang, Kluet Selatan*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tradisi *Bakatuang* dalam masyarakat *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan?
2. Bagaimana peraturan adat dalam mencari dan pembagian hasil telur Penyu di *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan?
3. Bagaimana upaya dalam melestarikan keberlangsungan hidup Penyu di *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas, maka tujuan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses tradisi *Bakatuang* dalam masyarakat *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan.
2. Untuk mengetahui peraturan adat dalam mencari dan pembagian hasil telur Penyu di *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya dalam melestarikan keberlangsungan hidup Penyu di *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini nanti akan memberi beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khazanah keilmuan di bidang sosial dan budaya. Juga bisa dijadikan sebagai bahan bacaan bagi masyarakat, agar lebih mengetahui tradisi *bakatuang* yang ada dalam masyarakat *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan bagi mahasiswa, akademisi, peneliti dan pelaku budaya yang ingin mengkaji lebih tentang tradisi *bakatuang* yang jarang masyarakat luar Aceh mengetahuinya.

3. Secara Khusus

Manfaat secara khusus penelitian ini adalah untuk menambah wawasan penulis juga untuk menjawab permasalahan yang penulis angkat.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberi pemahaman yang baik serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu memberi penjelasan terhadap istilah *bakatuang*. Istilah-istilah lain dalam penelitian ini ialah:

1. Tradisi

Tradisi adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan kata lain yaitu suatu kebijakan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun-temurun dari nenek moyang mereka yang menganut adat-istiadat, kepercayaan serta ajaran agama.⁶ Tradisi yang penulis maksud disini ialah tradisi *bakatuang* yang terdapat di *Gampong Ujung Padang* Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

2. *Bakatuang*

Bakatuang adalah sebuah kegiatan adat yang bertujuan untuk mencari telur Penyu atau disebut *pinyie*. Dalam bahasa Indonesia berarti penyu. *Bakatuang*

⁶Rudi Sufi. dkk. *Adat Istiadat Masyarakat Aceh*. (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002), hlm: 47.

merupakan sebuah kebudayaan kuno yang dimiliki oleh masyarakat *aneuk jamee* di *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan.

3. *Gampong Ujung Padang*

Gampong Ujung Padang merupakan sebuah *Gampong* yang terletak di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan dan *Gampong Ujung Padang* menjadi objek dalam kajian ini.

F. Kajian Pustaka

Kajian ini adalah merupakan kajian budaya yang mana membahas tentang “Tradisi *Bakatuang* yang terdapat di *Gampong Ujung Padang*, Kecamatan Kluet Selatan. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan literatur yang berkaitan dengan memiliki hubungan erat dengan topik yang akan dikaji sebagai berikut:

Dalam buku Abdul Manan, “*Ritual Kelender Aneuk Jame di Aceh Selatan*”. Menjelaskan bahwa penyu betina datang ke pantai selama enam bulan pada musim angin timur (*musim timu*), khususnya ketika angin dari arah selatan bertiup. Orang-orang mencari telur penyu (mencari *talue tatuang*). Para pencari telur penyu mengetahui ketika penyu betina datang ketepi pantai untuk bertelur dengan melihat tanda, seperti ketika batang pandan (*bak seuke*) dan batang dadap (*bek redeup*) berbunga.⁷

Selanjutnya juga dijelaskan bahwa penyu-penyu datang ke darat untuk bertelur ketika bulan muda (*buleun mudo* atau *buleun muda*), selama 15 hari bulan pertama. Penyu tersebut akan datang ke darat ketika bulan sudah mulai terbenam.

⁷Abdul Manan, *Ritual Kelender Aneuk Jamee di Aceh Selatan: (Studi Etnografi di Kecamatan Labuhan Haji Barat)*, Jilid I. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012), hlm: 164-165.

Ketika bulan tua (*bulen tuwo* atau *buleun tuha*), selama 15 hari terakhir, penyu akan datang ke darat ketika bulan naik biasanya satu jam sebelum bulan naik dan satu jam setelah bulan terbenam. Penyu datang ke darat dengan bantuan air pasang (*pasang diek*) baik ketika bulan “muda” maupun bulan “tua”. Juga ada yang mengatakan penyu betina akan berada di tepi pantai ketika angin selatan bertiup kencang (*angina selatan kuwek* atau *angina selatan kasek*) dan siang hari sampai petang matahari berwarna merah ketika terbenam. Pada malam hari di tepi pantai seperti pasar (*lage pasai*) karena para pencari telur penyu banyak datang kesana. Kadang-kadang penyu-penyu betina bahkan naik ke pantai sepanjang hari karena kencangnya angin selatan bertiup, banyak penyu-penyu tidak datang ke darat untuk bertelur karena panasnya air laut.

Berdasarkan literatur yang sudah penulis temukan, maka penulis beranggapan bahwa perlu dilakukannya kembali penelitian tentang proses mencari telur penyu (*bakatuang*) di *Gampong Ujung Padang* Kecamatan *Kluet Selatan*. Meskipun sudah ada tulisan sebelumnya yang membahas tentang penyu, namun tulisan tersebut tidak membahas secara terperinci mengenai proses pelaksanaan *bakatuang*, aturan dan pembagian hasil telur penyu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang selalu ada dalam kehidupan intelektual manusia berdasarkan sifat ingin tahu yang ada dalam hidup ilmunan. Dalam memenuhi hasrat tersebut ada dua cara yang dapat digunakan. Pertama, menggunakan akal sehat memacu pada kelaziman dalam kehidupan sehari-hari.

Yang Kedua, melakukan kegiatan penelitian yang bersifat ilmiah berdasarkan kaidah dan cara berfikir yang sistematis melengkapi keseluruhan proses penelitian.⁸ Berdasarkan masalah yang telah ditetapkan di atas, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁹ Dimana, pendekatan kualitatif ini penulis mengumpulkan data dengan cara *non participant observer*. Selain itu penulis juga mencari sumber-sumber kepustakaan untuk menjadi rujukan, sehingga dapat memudahkan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.¹⁰

2. Waktu dan Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di *Gampong Ujung Padang*, Kec. Kluet Selatan Kab. Aceh Selatan. Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini karena masyarakat yang minoritas penduduknya bisa eksis dan mengikuti perkembangan penduduk yang mayoritasnya suku *aneuk jamee*. 27 Mei 2021 dilaksanakan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer, dimana dalam penelitian ini penulis mengambil data dari para pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini. Samsul Khamar, Mukhlis, Ilham, Hasanuddin dan Jasmadi. Penulis juga menggunakan sumber data sekunder yang mana penulis mengambil dari referensi-referensi yang tertulis.

⁸Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Aktualisasi Metodologis kearah Kontemporer). (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal: 79.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Research & Development*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal: 8.

¹⁰Djama`an Sitori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal: 45.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data perlu teknik dalam melakukan sebuah penelitian agar memperoleh data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *non participant observer* dimana penulis menyaksikan pelaksanaan tradisi tersebut tetapi penulis tidak terlibat langsung didalamnya. Dengan demikian, dalam tulisan ini penulis akan melihat lebih luas apakah masyarakat masih menjalankan tradisi itu atau sudah mulai ditinggalkan dan juga melihat bagaimana pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tradisi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses percakapan dengan tujuan mendeskripsikan orang sebagai pelaku, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dengan orang yang diwawancarai. Atau proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menggunakan jawaban lisan atau diistilahkan dengan wawancara lisan oleh penanya (pewawancara) dengan orang yang di tanya (responden). Dalam wawancara ini penulis menggunakan interview bebas dan mendalam, pewawancara bebas menanyakan apa saja yang terkait dengan data yang perlu dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan yang belum

didapatkan pada dokumentasi dan mendapatkan pengertian yang lebih mendalam tentang yang diteliti.¹¹ Adapun maksud dari wawancara dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan keterangan secara langsung mendalami mengenai tradisi *bakatuang* di *Gampong Ujung Padang*, Kecamatan Kluet Selatan. Adapun jumlah yang diwawancarai dalam penyusunan skripsi ini sebanyak dua belas orang diantaranya ialah : Mahlizar, Endra kurniawan, Ilham, Jasmadi, Hasanuddin, Samsul Khamar, M. Basri, Mukhlis, Safriadi, Khaidir, Abidin, Ilham Rizal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan penulis untuk menyimpan, merekam, menulis, mengambil gambar dan hal lain yang berkaitan untuk mendukung dalam mengolah data yang dibutuhkan. Dokumen juga berupa buku-buku, majalah, koran, jurnal dan data yang berkaitan dengan topik kajian. Selain itu dokumentasi juga bisa berupa foto atau video. Dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi sehingga data yang dibutuhkan terpenuhi. Penulis akan mendokumentasikan proses penelitian yang dilakukan di tempat penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari sebuah proses penelitian yang dianggap penting, karena analisis data akan ada nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah yang akan mencapai tujuan akhir dalam sebuah

¹¹Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian*. (Jogjakarta: Kaukaba, 2010), hlm: 217.

penelitian.¹² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh adalah data kualitatif jadi tidak berbentuk angka-angka. Akan tetapi data berupa informasi dalam bentuk laporan.

Analisis data sebuah proses dalam penyusunan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan kesimpulan. dipahami kemudian diinformasikan kepada orang lain.¹³ Adapun teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan berbagai tahap-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data akan dibatasi dengan sekumpulan informasi yang tersusun, kemudian disesuaikan dengan data awal dan seterusnya diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.

c. Verifikasi Data (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan teliti, kemudian diverifikasi dan melakukan tinjauan ulang pada data yang ditemukan di lapangan.

¹²Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm: 104-105.

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2004), hlm: 122.

Selanjutnya data tersebut diuji validitasnya, jelas kebenarannya yang kemudian dibuat dalam bentuk kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah permasalahan dalam penelitian ini, pembahasannya dibuat kedalam 4 bab, masing-masing bab mempunyai sub tersendiri yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan.

Adapun Format penulisan yang digunakan dalam skripsi ini, penulis berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2021*,¹⁴ dengan sistematika sebagai berikut :

Bab satu merupakan bab pendahuluan yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan gambaran umum lokasi penelitian yaitu: profil *Gampong* Ujung Padang, letak geografi *Gampong* Ujung Padang, keadaan penduduk, sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, adat dan budaya.

Bab tiga merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang proses *bakatuang* masyarakat Ujung Padang, peraturan dalam pembagian telur penyu dan upaya masyarakat Ujung Padang dalam melestarikan keberlangsungan hidupnya.

Bab empat merupakan penutup yaitu: berisi kesimpulan dan saran penelitian.

¹⁴ Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* Tahun 2021.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil *Gampong Ujung Padang*

Gampong Ujung Padang terletak di Kecamatan Kluet Selatan Aceh Selatan terbentuk Pada tahun 1947. *Gampong Ujung Padang* adalah *Gampong* yang berbeda dalam kemukiman utama yang letakkanya di lintasan jalan Nasional. *Gampong Ujung Padang* awalnya terdiri dari satu dusun namun karena perkembangan dan penambahan penduduk *Gampong Ujung Padang* sekarang terdiri dari tiga dusun. Penduduk *Gampong Ujung Padang* hidup disektor pertanian, nelayan, perternakan, perkebunan, pedagang, PNS dan sebagian disektor Pariwisata Pantai yang akan dikembangkan.

Berdasarkan kekerabatan Masyarakat yang ada dalam *Gampong Ujung Padang* sehingga *Gampong* ini dikenal dengan *Gampong Geneologis*, hamparan daratan *Gampong Ujung Padang* dapat dibedakan menjadi dua yaitu daratan rendah dan daratan pantai. Kemudian berdasarkan pola pemukiman *Gampong Ujung Padang* dikenal dengan Pemukiman memanjang, pola pencaharian/kegiatan utama masyarakat dapat dibedakan dari pertanian, nelayan, perternakan dan taman rekreasi pantai. *Gampong Ujung Padang* dikategori sebagai daerah *Gampong* yang sedang berkembang.¹⁵

Dikatakan sebagai *Gampong* yang sedang berkembang bisa dilihat dari ekonomi masyarakat yang mencukupi untuk kebutuhan keluarganya masing-masing, masyarakat *Gampong Ujung Padang*, Kecamatan Kluet Selatan bertani

¹⁵Hasil wawancara dengan Mahlizar, selaku Keucik *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2021.

setahun sekali, dengan perkembangan zaman sudah dilakukan sistem bercocok tanam (padi) dua kali dalam setahun mengingat hasilnya memuaskan masyarakat setempat, dan hampir semua *Gampong-gampong* di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan sudah mengikuti sistem tersebut.¹⁶

B. Letak Geografis *Gampong Ujung Padang*

Letak geografisnya dan secara administratif *Gampong Ujung Padang* salah satu dari 17 *Gampong* di Kecamatan Kluet Selatan dan tergabung di antara 250 *Gampong* dalam Kabupaten Aceh Selatan. *Gampong* tersebut memiliki luas wilayah ± 612 ha, secara topografi terletak pada ketinggian 1 sampai 2 meter di atas permukaan air laut. Jarak *Gampong Ujung Padang* dengan Kecamatan ± 4 Km dan jarak ke Kabupaten ± 43 Km. Posisi *Gampong Ujung Padang* di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
2. Sebelah Timur berbatasan dengan *Gampong Pasie Lembang*
3. Sebelah Utara berbatasan dengan *Gampong Indra Damai*
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia

C. Keadaan Penduduk

Gampong Ujung Padang adalah salah satu *Gampong* yang mempunyai penduduk yang terdiri dari 3 Dusun, adapun jumlah penduduk *Gampong Ujung Padang* dari data terakhir tahun 2020 yakni berjumlah 454 jiwa. Sesuai dengan data yang didapatkan dari *Gampong Ujung Padang* bahwa penyebaran penduduk yang ada di *Gampong Ujung Padang*, sebagai berikut:

¹⁶Hasil wawancara dengan Safriadi, selaku Kaur Umum *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021

Tabel I
Jumlah Penduduk

| No | Dusun | Jumlah KK | Jenis Kelamin | | Jumlah (Jiwa) |
|-------|----------------------|-----------|---------------|-----------|-----------------|
| | | | Laki – Laki | Perempuan | |
| 1. | Dusun Harapan | 48 | 70 | 71 | 141 |
| 2. | Dusun Cahaya Harapan | 49 | 80 | 82 | 162 |
| 3. | Dusun Sinar Harapan | 41 | 82 | 69 | 151 |
| TOTAL | | 138 | 232 | 222 | 454 |

Sumber: Kantor *Geuchik Gampong* Ujung Padang, Tahun 2020

Terlihat bahwa *Gampong* Ujung Padang jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan menunjukkan angka yang hampir sama. Meskipun demikian tetap masyarakat *Gampong* Ujung Padang mengutamakan perempuan untuk dijaga dengan sama layak seperti perempuan-perempuan yang ada di *Gampong* lainnya.

1. Aspek Sosial

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat adalah *zoon politicon* atau masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup, akan tetapi pada interaksi sosial yang negatif akan menjerumuskan ke hal-hal yang negatif pula, contohnya kejahatan yang sering terjadi dalam lingkungan baik merugikan diri sendiri maupun orang lain yaitu seperti narkoba, pesta miras, dan lain-lain. Sebaliknya apabila dalam lingkungan sosial terjadi interaksi yang positif maka akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang positif pula untuk mencapai tujuan hidup yang positif dalam kehidupan. Contoh kondisi sosial adalah masalah pendidikan, masalah kesehatan,

masalah narkoba, ketersediaan pasokan pangan, dan pengangguran tingkat kejahatan.

Keadaan Sosial masyarakat *Gampong* Ujung Padang sangatlah kompak dalam berinteraksi sesama masyarakat, bisa dilihat dari tabel di bawah ini bahwasanya masyarakat yang ada di *Gampong* tersebut membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat islamiah dan kegiatan lainya seperti sepak bola yang diadakan setiap adanya event-event tahunan di Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan guna untuk meningkatkan rasa kekompakan bersama. Kegiatan islamiah tersebut dilakukan dalam setiap minggunya dilaksanakan dengan tiga hari dalam satu minggu secara rutin.¹⁷

Untuk kondisi sosial tentang masalah pendidikan yaitu untuk memastikan bahwa warga negara memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas dan pelayanan kesehatan yang memadai kondisi sosial utama yang politisi pertimbangkan. Gaji guru, anggaran sekolah dan ketersediaan pasokan pendidikan semua mempengaruhi tingkat pendidikan yang tersedia untuk anak-anak. Demikian pula, sebuah komunitas perlu memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung fasilitas medis yang berkualitas dan penyedia layanan kesehatan.

Kualitas hidup secara keseluruhan juga cenderung menguntungkan. Ketika faktor-faktor ini berdampak negatif terhadap kualitas hidup, mereka dikenal sebagai masalah sosial. Untuk kondisi sosial masyarakat tentang ketersediaan pasokan pangan, kemampuan masyarakat untuk memasok makanan dan sumber

¹⁷Hasil wawancara dengan Khaidir, selaku Kadus Harapan *Gampong* Ujung Padang, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021

daya yang diperlukan untuk mendukung warganya adalah signifikan. Pekerjaan yang tersedia adalah kekhawatiran yang yang terkait erat. Ketika pengangguran tinggi dan banyak orang yang hidup dalam kemiskinan, persediaan makanan yang meregang.

Keutuhan jiwa dan raga terdapat sisi penting lainnya yaitu hakikat sebagai makhluk hidup yang sosial. Sejak dilahirkan manusia sudah membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis, makanan, minuman dan lain-lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial juga menarik diamati bahkan terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁸ Sistem sosial suatu sistem yang terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Tindakan sosial ini muncul akibat adanya interaksi dan sosialisasi antara individu-individu sehingga tercipta hubungan sosial. Keseluruhan hubungan sosial tersebut membentuk stuktur sosial dalam masyarakat dan akhirnya menentukan corak pemikiran masyarakat. Kepekaan sosial artinya kemampuan untuk menyesuaikan perilaku dengan harapan dan pandangann orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kerjasama dengan orang lain.

Di bawah ini adalah bentuk kegiatan sosial dan jenis kegiatan sosial di *Gampong Ujung Padang* :

Tabel II
Keadaan Sosial

| Golongan | Jenis Kegiatan Sosial |
|------------|---|
| Pemuda dan | Tunas Muda (Klub Sepak Bola) Dhaimul Khaim (Dalail) |

¹⁸Mahdi NK, dkk, *Menuju Masyarakat Etis*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh, 2012), hal: 41.

| | |
|-------------------------------------|--|
| Remaja | Majelis Thaklim Gotong royong Bersama |
| Ibu Ibu | Majelis Thaklim Kelompok Yasin |
| Orang Tua Gampong (Laki Laki) | Majelis Thaklim Yasin Fadhillah |

Sumber: Kantor *Geuchik Gampong* Ujung Padang, Tahun 2020.

2. Keadaan Ekonomi

Kondisi Masyarakat *Gampong* Ujung Padang sebagian besar masih berada dibawah garis kesejahteraan dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi Masyarakat *Gampong* Ujung Padang yang berkaitan dengan pendidikan, pendapatan dan kesehatan. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kluet Selatan *Gampong* Ujung Padang. Populasi yang diambil adalah seluruh masyarakat yang ada di *Gampong* Ujung Padang dengan menggunakan tehnik *Snowball Sampling sampel* yang digunakan tidak menentu sampai data yang diperoleh peneliti sudah cukup.

Tingkat pendidikan masyarakat di *Gampong* Ujung Padang sedang berkembang, rata-rata masyarakat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMA. Begitu jua tingkat pendapatan masyarakat *Gampong* Ujung Padang berkisar antara 500.000 dengan jumlah anggota keluarga sekitar 4-5 orang per kepala keluarga bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan pedagang. Rata-rata tingkat pendapatan masyarakat *Gampong* Ujung dikatagorikan cukup, dan kondisi kesehatan Masyarakat di *Gampong* Ujung Padang masih tergolong baik hal ini

dapat dilihat dari tindakan kepala keluarga terhadap anggota keluarganya yang sakit dengan membawanya ke dokter/puskesmas dikarenakan hampir setiap masyarakat di *Gampong* Ujung Padang memiliki kartu jaminan kesehatan yang digunakan untuk berobat gratis.¹⁹

Tabel III
Mata Pencaharian

| Gampong | Jumlah Nelayan | Jumlah Petani | Jumlah Peadagang | Jumlah PNS | Jumlah Pegawai Swasta |
|--------------|----------------|---------------|------------------|------------|-----------------------|
| Ujung Padang | 10 | 110 | 15 | 6 | - |

Sumber: Kantor *Geuchik Gampong* Ujung Padang, 2020.

3. Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam membentuk sikap seseorang, sekaligus menciptakan sumber daya manusia menuju masyarakat yang berkualitas dan cerdas. Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia agar mempunyai pendirian yang teguh, berakhlak baik, beriman kepada tuhan, berkeedisiplinan yang baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sumber daya manusia yang baik dapat menunjang keberhasilan terhadap pembangunan di suatu tempat. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang maksimal.

¹⁹Hasil wawancara dengan Jasmadi, selaku Kasi Pemerintahan *Gampong* Ujung Padang, diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan cara membangun sarana dan prasarana di setiap daerah. Hal ini dapat bertujuan untuk menambah kualitas sumber daya manusia yang ada di suatu daerah. Pendidikan yang terdapat pada masyarakat *Gampong Ujung Padang* Kecamatan Kluet Selatan sekarang bisa dikatakan memadai. Hal ini dapat dilihat dengan jelas terdapat beberapa jumlah penduduk yang tamatan sekolah menengah atas (SMA). Dari segi pendidikan masyarakat *Gampong Ujung Padang* dapat kategorikan cukup. Adapun komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV
Tingkat Pendidikan Penduduk

| Jenjang Sekolah | Dusun Harapan | Dusun Cahaya Harapan | Dusun Sinar Harapan | Ket |
|--------------------------------------|---------------|----------------------|---------------------|-----|
| Belum Sekolah | 19 | 19 | 19 | 57 |
| Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah | 3 | 13 | 9 | 25 |
| Pernah sekolah SD tapi tidak tamat | 5 | 10 | 6 | 21 |
| Tamat SD/Sederajat | 46 | 45 | 45 | 136 |
| Tamat SMP/Sederajat | 25 | 20 | 29 | 74 |
| Tamat SMA/Sederajat | 32 | 43 | 32 | 107 |
| Tamat Diploma 1 (D1) | - | - | - | - |
| Tamat Diploma 2 (D2) | - | - | - | - |
| Tamat Diploma 3 (D3) | - | 2 | 2 | 4 |

| | | | | |
|----------------------|---|---|---|----|
| Tamat Diploma 4 (D4) | - | - | 1 | 1 |
| Tamat setara S1 | 7 | 6 | 6 | 19 |
| Tamat setara S2 | - | - | - | - |
| Tamat setara S3 | - | - | - | - |

Sumber: Kantor *Geuchik Gampong Ujung Padang*, Tahun 2020

D. Agama, Adat dan Budaya

Agama yang dianut oleh Masyarakat *Gampong Ujung Padang* maka bisa dikatakan bahwa Masyarakat tersebut adalah pemeluk agama Islam seratus persen. Agama manusia bisa memperoleh kepuasan rohani dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan. Di samping itu agama juga mengatur hubungan dengan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (sosial) atau (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya di alam ghaib dan nyata. Mereka dalam Agama sangat fanatik, walaupun diketahui masih banyak yang belum melaksanakan ajaran agama seperti apa yang diperintahkan oleh Al-Quran dan Sunnah. Akan tetapi mereka akan sangat tersinggung jika ada orang yang melecehkan agama mereka. Agama merupakan bentuk ketaatan dan kepercayaan kita kepada sang pencipta Allah SWT, begitu juga masyarakat *Gampong Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan* yang mayoritas beragama Islam.²⁰

Masyarakat di *Gampong Ujung Padang* mempunyai kepercayaan yang sama maka masyarakat hidup rukun, saling tolong-menolong, saling menghargai satu sama lainnya dan jarang terjadi gesekan masalah SARA antar Masyarakat.

²⁰Hasil wawancara dengan Abidin, selaku Anggota *Tuha Peut Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021

Masyarakat *Gampong* Ujung Padang mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menjalankan ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sarana peribadatan yang ada di *Gampong* Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan, mesjid berjumlah 1 buah dan mushalla berjumlah 1 buah. Diharapkan dengan jumlah sarana peribadatan yang terdapat di *Gampong* Ujung Padang mampu menjadikan masyarakat lebih bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.²¹

Masyarakat *Gampong* Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan menganut sistem sosial dengan menggunakan sistem adat istiadat yang mengatur tata pergaulan sosial masyarakat. Masyarakat *Gampong* juga memegang tradisi Adat seperti dalam acara pelaksanaan upacara adat perkawinan masih dominan dilakukan sampai sekarang. Selain dari upacara adat perkawinan, masyarakat *Gampong* Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan juga melakukan upacara syukuran pertanian yang dilakukan sekali dalam setahun. Peran adat istiadat dalam masyarakat *Gampong* dilakukan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kegotong royongan dalam membangun *Gampong*, *Gampong* Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan dihuni oleh suku *aneuk jame*. Adapun pemuka adat yang ada di *Gampong* Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan berjumlah lima orang yang diangkat sebagai *tuha peut* dari lembaga Adat yang ada dan di angkat oleh masyarakat *Gampong* dengan sistem pemilihan umum secara baik dan benar.²²

²¹Hasil wawancara dengan Endra Kurniawan, selaku Sekretaris *Gampong* Ujung Padang, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021.

²²Hasil wawancara dengan Ilham Rizal, selaku *Tuha Peut Gampong* Ujung Padang diwawancarai pada tanggal 28 Mei 2021.

Adat Istiadat merupakan kebiasaan atau tradisi turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Mengingat masyarakat *Gampong* Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan yang mayoritas beragama Islam, maka dengan sendirinya adat istiadat tersebut akan berkembang dalam sesama masyarakat sangatlah erat dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain adat istiadat dan sosial budaya masyarakat pada prinsipnya mengandung corak dan pengaruh ajaran Islam, dalam melakukan kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari nilai-nilai Islam dan mempunyai adat istiadat yang tinggi sesuai dengan norma-norma agama.

Dalam masyarakat *Gampong* Ujung kecamatan Kluet Selatan Padang pada umumnya sangatlah menjunjung tinggi ajaran Islam dan memiliki adat budaya yang telah dijalankan dengan baik dari generasi ke generasi. Dalam hal ini solidaritas antar masyarakat sangatlah besar dimana unsur gotong royong masih sangat menonjol, banyak kegiatan sehari-hari yang masih dilakukan dengan cara bersama-sama, rasa sosial yang masih tinggi antar sesama masyarakat. Begitu juga dengan pelaksanaan upacara adat yang sampai saat ini masih berkembang bermacam-macam budaya dan upacara tradisional, seperti upacara turun ke sawah, upacara sunat rasul, upacara perkawinan dan upacara-upacara lainnya. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengetahui banyak informasi yang luas bagi masyarakat maka adat istiadat turut mengalami perubahan dan pergeseran dalam kehidupan masyarakat.

Kebudayaan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan di dalam suatu masyarakat. Karakteristik budaya Aceh agaknya belum bisa didefinisikan secara filosofis. Sebab budaya Aceh adalah hasil perkawinan antara tradisi-tradisi Hindu-Budha yang ada di Aceh sebelum datangnya Islam dengan beberapa nilai-nilai Islam. Karena itu, karakteristik kemudian dipahami secara luas bagi kalangan yang ingin melihat budaya Aceh. Dengan kata lain, sejauh apa yang dilakukan dan dipahami oleh rakyat Aceh dalam kehidupan sehari-hari, terlepas itu datangnya dari tradisi Hindu dan Islam, maka akan disebut budaya Aceh.

Kebudayaan dalam arti sempit dapat disebut dengan istilah budaya atau sering disebut kultur yang mengandung pengertian keseluruhan sistem gagasan dan tindakan. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Setidaknya ada beberapa unsur yang muncul dalam sebuah budaya yaitu karakteristik. Disini budaya bisa dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh satu komunitas yang memiliki keunikan yang mungkin tidak dapat ditemukan dalam komunitas lain. Maka budaya yang sebenarnya sebuah hal yang unik yang hanya terjadi dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini, apa yang menjadi karakteristik masyarakat Aceh sejauh dalam definisi ini, maka dapat disebut sebagai budaya Aceh.

Dalam kebudayaan terdapat perangkat-perangkat dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh pendukung kebudayaan tersebut. Perangkat-perangkat pengetahuan itu sendiri membentuk sebuah sistem yang terdiri atas satuan-satuan yang berbeda-beda secara bertingkat-tingkat yang fungsional hubungannya satu sama lainnya secara keseluruhan. Masyarakat Gampong Ujung

Padang memiliki kebudayaan yang tidak jauh berbeda dengan budaya Aceh lainnya, begitu juga dengan bahasa, *khanduri*, kesenian dan upacara-upacara adat lainnya yang selalu mengutamakan kekompakan dalam menjalankan sebuah upacara adat tahunan maupun resepsi perkawinan. Itu semua dilakukan agar semua acara berjalan dengan sukses tanpa hambatan dan mendapat Ridha dari Allah SWT. Dalam kalender tahunan kita bisa melihat bahwa di *Gampong Ujung Padang* masih melakukan berbagai macam kenduri seperti: *khanduri tulak bala*, *khanduri apam*, *khanduri maulid*, *khanduri asyura*, *khanduri meugang* dan lain sebagainya.



BAB III

TRADISI *BAKATUANG* di *GAMPONG UJUNG PADANG*, KLUET SELATAN

A. Proses *Bakatuang* Masyarakat *Gampong Ujung Padang*

1. Prosesi *Bakatuang* (sebelum)

Prosesi *Bakatuang* dilakukan oleh masyarakat setempat setelah menyisiri pantai terlebih dahulu dengan berjalan kaki untuk mengetahui dimanakah penyu akan membuat sarang untuk bertelur, biasanya penyu akan bertelur di pantai yang pantainya mudah dijangkau dari laut, dan posisinya juga cukup tinggi agar dapat mencengah telur penyu tersebut terendam oleh naik pasang air laut, pasir yang lepas serta berukuran sedang untuk mencengah runtuhnya lubang sarang pada saat pembembutan sarang untuk penyu bisa bertelur, pantai Kecamatan Kluet Selatan sangat luas yang cocok untuk habitan penyu dan memudahkan penyu untuk bisa bertelur.

Masyarakat yang melakukan *bakatuang* dengan membawa peralatan yang dibutuhkan seperti, tongkat dari kayu atau besi sebagai alat bantu untuk mengetahui adanya telur penyu yang besar di dalam pasir dan untuk mengetahui adanya telur penyu kecil dalam pasir cukup menggunakan tumit saja. Selama proses pencarian telur penyu di malam hari masyarakat berjalan menyisiri pantai sambil menancapkan tongkat besi ke dalam pasir pantai yang diperkirakan ada atau tidaknya telur di tempat tersebut, ketika ujung besi diangkat keatas dan tercium ada bau amis maka itu jelas bekas telur yang tertancap tongkat dan bisa dipastikan di bawah pasir tersebut ada telur penyu.

Ada beberapa tanda yang diyakini masyarakat untuk mengetahui penyu akan naik ke daratan ialah angin selatan bertiup, akan terjadinya langit di ufuk Timur berwarna merah jingga dan ada juga garis berwarna hitam panjang yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui penyu akan bertelur di sebelah mana.²³ Garis hitam panjang tersebut ada dua macam yaitu apabila garis hitam panjang melebar maka besar kemungkinan penyu yang akan bertelur lebih besar dari pada tanda garis hitam panjang saja kemungkinan penyu yang bertelur lebih kecil, Penyu yang banyak bertelur yaitu penyu betina tua dan penyu yang sedikit bertelur yaitu penyu betina muda. Biasanya penyu betina tua sangatlah banyak mengeluarkan telur diperkirakan sampai ratusan lebih butir telur dan penyu betina muda atau kecil diperkirakan puluhan telur dalam satu ekor penyu.

Bungo pasang/surut pasang juga merupakan salah satu tanda naiknya ke darat penyu yang besar, dan sebaliknya jika air laut naik pasang maka yang naik ke daratan penyu kecil. Pasang surut air laut tersebut sangatlah membantu penyu untuk naik ke darat, diketahui penyu akan naik ke daratan untuk membuat sarang sekitaran satu sampai dua jam sebelum dan sesudah air laut naik pasang di malam hari, hal tersebut dilakukan penyu guna untuk menghematkan energi dalam merangkak ke tepi pantai untuk bisa bertelur dan penyu akan turun ke dasar laut untuk kembali pada saat surut pasang (*bungo pasang*).

Musim penyu bertelur biasanya pasti ada satu kali dalam setahun bahkan bisa lebih, biasanya disaat musim masyarakat turun kesawah ataupun penyu akan naik ke darat saat musim masyarakat setempat membeli beras, uniknya penyu

²³Hasil wawancara dengan Hasanuddin, selaku warga *Gampong Ujung Padang* diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021.

disetiap tahunnya akan bertelur di daerah yang sama dikarenakan penyu tidak akan pernah berpindah daerah pantai dari asal mulanya. Penyu akan bertelur di daerah pantai tempat dia menetas (sumpah penyu) kalau penyu tersebut bertelur ditempat yang lain itupun tidak akan jauh bergeser dari tempat penyu semula bertelur, perpindahan penyu yang hendak bertelur diperkirakan hanya berjarak 20-50 meter dari tempat pertama ke tempat yang lain, hal ini telah menjadi kepercayaan masyarakat turun temurun.²⁴ Biasanya masyarakat yang hendak melakukan *bakatuang* sudah menyediakan bahan pangan untuk persediaan dimalam hari dari rumah, dikarenakan proses *bakatuang* tersebut memakan waktu yang lama dan masyarakat cukup membawa alat untuk *bakatuang* secukupnya saja seperti senter, ember dan tongkat yang terbuat dari besi dan kayu.

2. Prosesi *Bakatuang* (yang sedang berlangsung)

Masyarakat yang sudah mengetahui bahwasanya penyu naik ke daratan untuk membuat sarang, biasanya masyarakat yang hendak melakukan *bakatuang* harus sabar menunggu *katuang*/penyu tersebut merangkak ke permukaan pantai, dikarenakan hewan tersebut sangatlah sensitif terhadap gangguan dari predator maupun manusia. Penyu yang terancam punah tersebut membutuhkan waktu satu sampai dua jam untuk membuat sarangnya dan satu jam proses pengeluaran telur ke dalam lobang sarangnya, ada juga bentuk upaya masyarakat membantu penyu naik ke darat dan ikut serta menggali lobang untuk sarang penyu agar penyu bisa bertelur dengan cepat. Masyarakat yang membantu proses penyu bertelur tersebut harus berhati-hati dikarenakan kalau sempat masyarakat menyentuh ekor penyu

²⁴Hasil wawancara dengan Mukhlis, diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021.

(kemaluannya) maka penyu tidak akan mau bertelur lagi dan penyu akan kembali ke dasar lautan, setelah lobang siap digali maka masyarakat menunggu penyu mengeluarkan telur-telurnya hingga selesai, Setelah proses penyu mengeluarkan semua telurnya penyu akan menutup lobang sarang tersebut dan kembali ke dasar laut untuk mengeramkan telurnya di atas karang selama 1 X 24 jam (satu hari).

Kesempatan itulah yang ditunggu oleh masyarakat pemburu penyu untuk mengambil telur-telurnya setelah penyu meninggalkan telur di dalam sarang dan kembali ke lautan. Masyarakat yang telah mendapatkan telur penyu tersebut biasanya meninggalkan beberapa butir telur didalam sarang sebagai bentuk ucapan terimakasih, dan selebihnya akan dibawa pulang ke rumah untuk dijadikan bahan pangan sebagai pengganti lauk dan ada sebagian telur dijual mengingat harga telur penyu tersebut mahal harganya.

B. Aturan Dalam Mencari dan Pembagian Telur Penyu/*Katuang*

Dalam hal mencari telur penyu di daerah sepanjang pantai Ujung Padang, ada beberapa larangan atau pantangan waktu pencarian telur penyu sebagai berikut:

1. Masyarakat yang ingin mencari telur penyu (*bakatuang*) diwajibkan untuk berjalan kaki selama proses pencarian telur penyu, apabila ada masyarakat yang mencari telur penyu dengan menggunakan kendaraan bermotor atau mobil maka masyarakat setempat akan memberi sanksi berupa perintah untuk pulang dan segera meninggalkan tempat penyu yang hendak bertelur karena melanggar pantangan masyarakat *Gampong* Ujung Padang. Sebab menurut kepercayaan masyarakat setempat sudah menyakini bahwa penyu yang bertelur

pada malam pencarian sudah menjadi hak bagi orang yang kurang mampu atau yang berjalan kaki dan diyakini pula bahwa telur penyu tidak akan pernah menjadi milik orang yang mencari telur penyu dengan menggunakan kendaraan.

2. Pada saat penyu ingin bertelur dan sedang menggali sarang untuk telurnya masyarakat yang hendak mencari telur penyu atau yang sedang menunggu proses penyu bertelur dilarang bagi setiap orang menyentuh ekor dari penyu yang akan bertelur, karena menurut masyarakat ada pantangan penyu yang akan bertelur tidak boleh menyentuh ekor penyu saat bertelur apabila disentuh maka penyu akan pergi meninggalkan sarang dan kembali ke laut, sebab penyu menganggap manusia telah mengganggu dan mengusik hak istimewa dari penyu (milik jantan penyu)
3. Saat pengambilan telur penyu dari sarangnya, telur yang telah diangkat harus diletakkan atau ditanam kembali kedalam pasir sebelum 1x24 jam semenjak telur tersebut diambil dari sarangnya jika telur tersebut ingin ditanam menjadi anak penyu (Budidaya). Karena menurut masyarakat setelah penyu bertelur dan kembali ke laut, indukkan penyu akan mengeram telurnya dikarang laut tempat penyu hidup. Penyu akan mengetahui apabila telurnya telah diambil atau dipindahkan oleh manusia, ketika lebih dari 1x24 jam telur penyu yang diambil tidak ditanam kembali maka indukkan penyu akan turun

dari karang tempat penyu tersebut menggeram telurnya dan otomatis telur yang diambil oleh masyarakat tidak akan bisa ditetaskan menjadi anak penyu.²⁵

Adapun dalam pembagian telur penyu, ada aturan khusus yang harus dipatuhi

bagi setiap orang yang menemukan telur penyu, yaitu sebagai berikut: Pertama, jika telur penyu ditemukan oleh satu orang, apabila telur tersebut sudah dikeluarkan semua dari sarangnya maka seluruh telur penyu mejadi miliknya sendiri. Kedua, jika telur penyu ditemukan oleh satu orang, apabila telur tersebut belum dikeluarkan semua atau masih ada sisa dan kemudian datang pihak kedua yang juga menemukan telur yang sama maka yang dibagi adalah sisa telur yang masih ada di sarang (yang belum dikeluarkan) dibagi rata dengan pihak kedua. Dengan syarat telur penyu yang sudah dikeluarkan oleh pihak pertama menjadi hak milik pihak pertama dan tidak boleh dibagi dengan pihak kedua. Ketiga, jika telur penyu ditemukan oleh satu orang, apabila telur tersebut belum dikeluarkan semua atau masih ada sisa dan kemudian datang pihak kedua yang juga menemukan telur yang sama maka yang dibagi adalah sisa telur yang masih ada di sarang (yang belum dikeluarkan) dibagi rata dengan pihak kedua. Pada saat pembagian antara pihak pertama dan kedua, datang pihak ketiga maka yang dibagi adalah sisa telur yang masih ada disarang atau yang belum di kelurkan oleh pihak pertama dan kedua dengan syarat telur yang telah dikeluarkan oleh pihak pertama dan kedua tidak boleh dibagi dengan pihak ketiga, begitu seterusnya dengan pihak keempat, kelima

²⁵Hasil wawancara dengan Samsul Khamar, selaku warga *Gampong Pasie Lembang*, diwawancarai pada tanggal 29 Mei 2021.

dan pihak lainya. Keempat jika telur penyu ditemukan serentak oleh banyak orang atau kelompok, maka telur penyu langsung dibagi rata kepada semua yang menemukan telur tersebut dan Kelima jika telur penyu ditemukan oleh satu orang atau sekelompok orang dan datang hewan yang dianggap penjaga pantai seperti harimau maka, pembagiannya sama seperti pembagian di atas, akan tetapi ada telur penyu yang dibagikan kepada hewan penjaga pantai sebagai haknya.

Hal di atas sesuai dengan aturan yang sudah turun-temurun dipercaya dan dipakai oleh masyarakat *Gampong* Ujung Padang dan masyarakat yang mencari telur penyu (*Bakatuang*). Sesuai juga dengan bunyi syairnya: “*Cap bak binteh, Labang di papeun, Meunan dikeun oleh ureung tuha*” Maksud dari syair tersebut ialah aturan itu sudah ada dari jaman dahulu, dimana sudah dibuat oleh raja-raja terdahulu didinding karena jaman zahulu tidak ada buku.²⁶ Pada *bakatuang* ini siapa pun bisa melakukan termasuk daerah lainnya yang terpenting masyarakat yang hendak melakukan pencarian telur penyu ini tidak melanggar aturan/mengikuti aturan-aturan sebagaimana diketahui guna untuk melancar proses pencarian telur penyu tersebut.

C. Upaya dalam Melestarikan Keberlangsungan Hidup Penyu

Penyu adalah makhluk yang diciptaknaan Allah Swt yang hidup di laut, penyu merupakan makhluk langka yang perlu dilindungi karena sepanjang laut pantai di Indonesia spesiesnya hampir punah. Bagi masyarakat sepanjang pantai

²⁶Hasil wawancara dengan Ilham Rizal *Tuha Peut Gampong* Ujung Padang, diwawancarai pada tanggal 28 Mei 2021.

Kluet Selatan, penyu merupakan makhluk langka yang wajib dilindungi karena kedatangan penyu membawa rezeki terhadap masyarakat sepanjang pantai Kluet Selatan.

Ada 7 jenis penyu yang dapat ditemui di Indonesia termasuk di wilayah Aceh adalah:

Penyu Belimbing (*dermochelys coriacea*) adalah jenis penyu bertubuh besar, penyu hijau (*chelonia mydas*) termasuk penyu yang paling sering kita temui, penyu Sisik (*eretmochelys imbricata*) bisa mencapai ukuran 100 cm dengan berat 127 kg, Penyu Pipih (*natator depressus*) memiliki tempurung yang lebih rendah daripada penyu jenis lain, Penyu Lekang (*lepidochelys olivacea*) ini juga dikenal dengan nama *olive ridley sea turtle* atau penyu belimbing pasifik, penyu Tempayan (*caretta caretta*) merupakan penyu terbesar kedua, setelah penyu belimbing, penyu *Kemp's ridley* (*lepidochelys kempii*) bisa tumbuh hingga mencapai 90 cm dan berat 45 kg. Penyu *kemp's ridley* hanya bisa ditemukan di Perairan Atlanta.

Dari tujuh jenis penyu yang ada di Indonesia, tiga diantaranya ada di perairan sepanjang pantai Kluet Selatan yaitu penyu belimbing, penyu hijau dan penyu lekung atau abu-abu. Akan tetapi penyu yang ada disepanjang pesisir pantai Kluet Selatan terancam punah dan harus dilindungi. Dimana pada zaman dahulu disepanjang pantai sering ditemukan penyu bertelur dan menjadi ladang rezeki bagi masyarakat. Akan tetapi sekarang sudah jarang dan hanya sekali dalam setahun penyu tersebut bertelur.²⁷

²⁷Hasil wawancara dengan M.Basir, diwawancarai pada tanggal 31 Mei 2020.

Berbagai upaya masyarakat *Gampong Ujung Padang* telah melakukannya guna menyelamatkan hewan yang kini mulai langka itu oleh Pemerintahan *Gampong Ujung Padang*, diantaranya dengan cara mengajak masyarakat yang mencari telur penyu (*bakatuang*) untuk ikut menjaga dan mengurangi pengambilan telur-telurnya. Masyarakat akan sulit dilarang untuk pengambilan telur penyu karena hal itu merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat. Oleh karena itu mengajak untuk mengurangi pengambilan telur salah satu upaya dalam rangka pelestarian penyu.

1. Menyangkut Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Pemburu Telur Penyu

Langkah awal dalam pencegahan, karena ini biang penyakitnya, usaha berburu telur penyu diubah dan digantikan dengan ekonomi alternatif lainnya. Seperti pengembangan perikanan tangkap lainnya di empang atau perikanan tambak ikan nila atau ikan mas. Perlu juga membentuk koperasi dan usaha kredit kecil untuk peningkatan ekonomi masyarakat pemburu telur. Langkah ini bisa menjamin keberlanjutan ekonomi para pemburu penyu. Kondisi sekarang perburuan telur untuk ekonomi Karena tidak sebanding dengan kehilangan penyu di laut bebas.

2. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pantai Penyebaran Penyu

Upaya pelestarian penyu bukan saja tanggung jawab Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL). Akan tetapi juga masyarakat. Keterlibatan masyarakat generasi muda secara aktif dalam upaya pelestarian penyu merupakan salah satu usaha pemerintah untuk memberi kesempatan bagi masyarakat berperan aktif dalam pelestarian satwa penyu. Diharapkan masyarakat akan

memiliki kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya konservasi dan pelestarian satwa penyu. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan melalui pembinaan. Kegiatan pembinaan dilakukan dengan cara pemberian sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan usaha ekonomi masyarakat sekitar kawasan pantai. Tujuan dari kegiatan ini agar ekonomi masyarakat diharapkan akan meningkat dan akan mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap sumber ekonomi yang berasal dari kawasan pantai tempat penyebaran penyu. Ketergantungan masyarakat pada kawasan tersebut diharapkan akan mengurangi gangguan dan tekanan dari pihak luar.

Upaya Pemerintah Aceh Selatan dalam melestarikan keberlangsungan hidup penyu yang habitatnya terancam punah telah dilakukan pendirian tempat konservasi dan penakaran penyu. Supaya tetap terjaga kelestariannya, telah disediakan Stasiun Pembinaan dan pelestarian penyu rantau Sialang didalam kawasan Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser yang didirikan pada tahun 2008 sebagai tempat relokasi telur penyu. Telur penyu yang berhasil menetas menjadi tukik nantinya akan dilepasliarkan lagi ke laut. Upaya yang dilakukan ini sebagai bentuk kecintaan makhluk hidup yang hampir punah di pantai Kecamatan Kluet Selatan bahkan hampir seluruh laut di Indonesia hewan langka ini (penyu) hampir tidak ditemukan keberadaannya lagi.

Upaya penyelamatan penyu atau sebagai tempat lokasi konservasi sudah hampir ada disetiap kabupaten yang ada di Aceh ini termasuk di kepulauan Selaut besar, Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue. Pulau yang terdapat di Simeulue ini hanya dapat dijangkau menggunakan perahu nelayan dengan memakan waktu

perjalan 3-5 jam, tidak ada transportasi khusus dan tidak ada dermaga di pulau yang tak berpenghuni ini, di pulau tersebutlah upaya penyelamatan penyu dilakukan. Program konservasi penyu itu dilakukan oleh lembaga *Ecosytem impact* yang bekerja sama dengan yayasan penyu di Indonesia dan kementerian kelautan dan perikanan (KKP) di Kabupaten Simeulue.

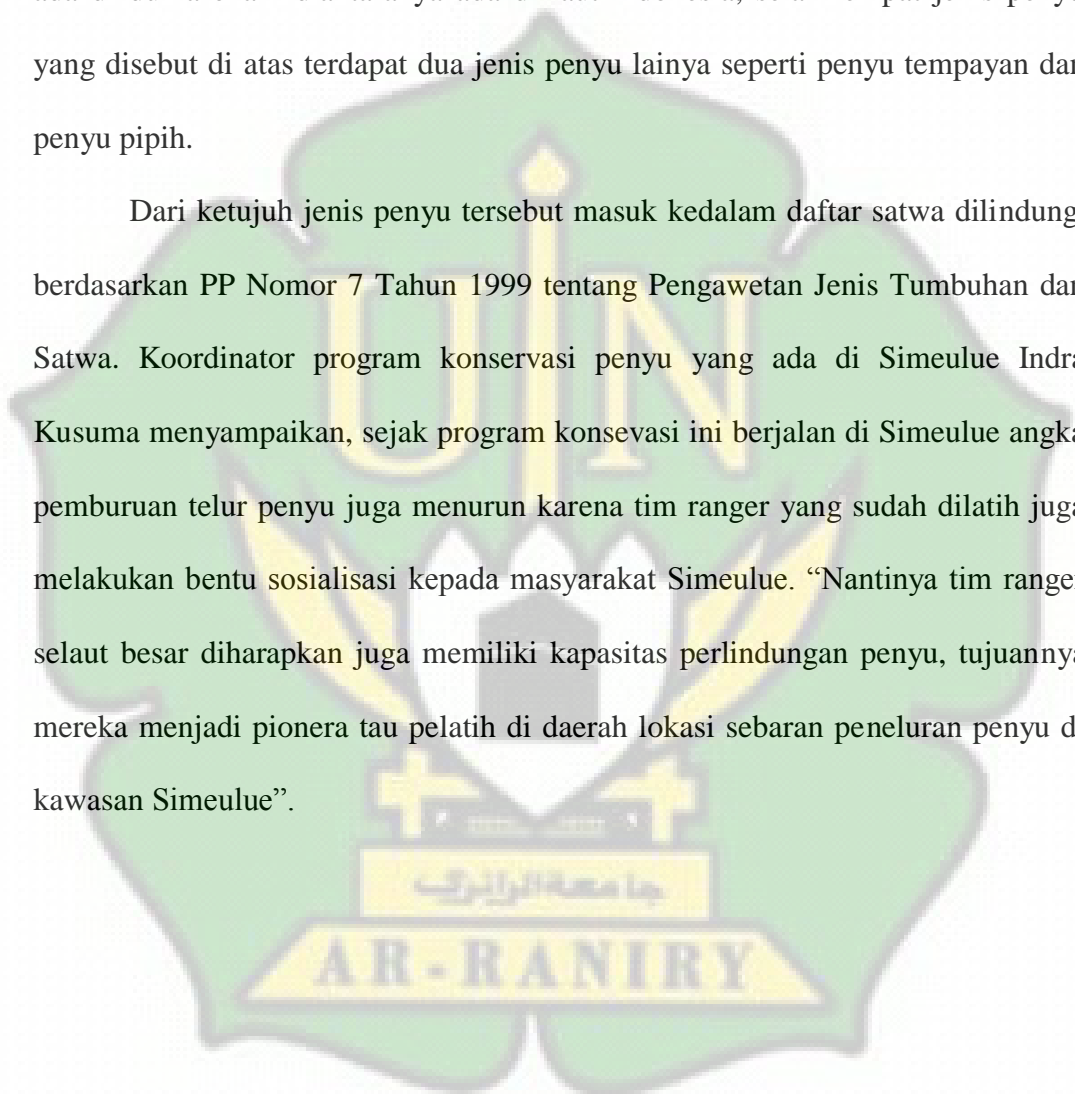
Program penyelamatan penyu (konsevasi) ini sudah dilakukan sejak Januari 2021 yang diawali dengan pelatihan para “ranger penyu”. Para ranger penyu ini dilatih dari proses pembuatan sarang di lokasi penetesan telur, Sarang dibuat dengan seukuran aslinya dan diharapkan jumlah telur yang menetes sama seperti sarang penetesan yang dibuat oleh penyu itu sendiri. Penyu akan berkembang biak ketika telur-telurnya tidak diambil oleh manusia, biasanya telur penyu disimpan di dalam tanah agar bisa dieramkan secara alami selama 50-70 hari kemudian akan menetes dan menjadi tukik penyu (anak penyu). Sejauh ini penyelamatan telur-telur penyu untuk dikembangbiakkan sebanyak 122 sarang penyu yang terdiri dari empat jenis penyu yaitu Penyu belimbing, penyu hijau, penyu lekang dan penyu sisik, dari jumlah tersebut yang sudah menetes 22 sarang penyu dan jumlah tukik yang menetes dari 22 sarang tersebut berkisar 2.800 ekor yang langsung dilepaskan di sepanjang pantai pulau selaut besar di Kabupaten Simeulue.²⁸

Penyu hijau (*Chelonia mydas*) merupakan salah satu spesies terbesar yang berasal dari keluarga *Cheloniidae* (penyu-penyuan), *Internasional Union for Conervation of Nature* (IUCN) yang memasukkan jenis penyu ke dalam daftar

²⁸<http://www.serambinews.simulu.aceh.com.2021>, diakses 12 Juni 2021

merah yang terancam punah. Sementara jenis penyu lainya seperti penyu belimbing dan penyu lekang, ICUN memasukkannya dalam status genting, dan penyu sisik dalam status kritis. Perlu diketahui bahwa dari tujuh jenis penyu yang ada di dunia enam diantaranya ada di laut indonesia, selain empat jenis penyu yang disebut di atas terdapat dua jenis penyu lainya seperti penyu tempayan dan penyu pipih.

Dari ketujuh jenis penyu tersebut masuk kedalam daftar satwa dilindungi berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Koordinator program konservasi penyu yang ada di Simeulue Indra Kusuma menyampaikan, sejak program konsevasi ini berjalan di Simeulue angka pemburuan telur penyu juga menurun karena tim ranger yang sudah dilatih juga melakukan bentu sosialisasi kepada masyarakat Simeulue. “Nantinya tim ranger selaut besar diharapkan juga memiliki kapasitas perlindungan penyu, tujuannya mereka menjadi pionera tau pelatih di daerah lokasi sebaran peneluran penyu di kawasan Simeulue”.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat menyimpulkan bahwa tradisi *bakatuang* di pantai *Gampong Ujung Padang*, Kluet Selatan sebagai berikut :

Prosesi *bakatuang* (sebelum) dilakukan oleh masyarakat setempat setelah menyisiri pantai terlebih dahulu dengan berjalan kaki untuk mengetahui dimanakah penyu akan bertelur dan menggunakan tanda-tanda alam yang di percayai masyarakat setempat seperti, angin selatan bertiup kencang, akan terjadi lagit di ufuk Timur berwarna jingga dan warna hitam panjang yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui penyu akan bertelur di sebelah mana. Prosesi *bakatuang* (yang sedang berlangsung) masyarakat yang sudah mengetahui bahwasanya penyu naik ke daratan untuk membuat sarang, biasanya masyarakat yang hendak melakukan pencarian telur penyu harus sabar terlebih menunggu *katuang* tersebut merangkak ke permukaan pantai, dikarenakan hewan tersebut sangatlah sensitive terhadap gangguan dari predator maupun manusia.

Peraturan adat yang harus dipatuhi masyarakat yang hendak melakukan dalam pencarian dan pembagian telur *katuang*, seperti masyarakat yang ingin mencari telur penyu (*bakatuang*) diwajibkan untuk berjalan kaki selama proses pencarian telur penyu, apabila ada masyarakat yang mencari telur penyu dengan menggunakan kendaraan bermotor atau alat tranfortasi lainnya maka masyarakat setempat akan memberikan sanksi berupa perintah untuk pulang dan segera meninggalkan tempat penyu yang akan bertelur. Adapun dalam pembagian telur

penyu, ada aturan khusus yang harus dipatuhi bagi setiap orang yang menemukan telur penyu, jika telur penyu ditemukan oleh satu orang dan apa bila penyu sudah mengeluarkan semua telurnya maka seluruh telur menjadi miliknya sendiri dan apabila penemu telur pertama belum mendapatkan semua telur tersebut dalam arti kata masih menunggu *katuang* mengeluarkan telur-telurnya dan datang pihak kedua maka telur yang belum dikelurkan penyu akan di bagi rata dengan penemu kedua begitu seterusnya.

Berbagai upaya masyarakat *Gampong Ujung Padang* telah melakukannya guna menyelamatkan hewan yang kini mulai langka itu oleh Pemerintahan *Gampong*, diantaranya dengan mengajak masyarakat yang mencari telur penyu untuk ikut menjaga dan mengurangi pengambilan telur-telurnya. Sudah ada pendirian tempat konservasi penyu disetiap Kabupaten misalnya, di kepulauan selaut besar, Simelue Barat Kabupaten Simelue dan di Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan sendiri juga sudah disediakan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian penyu Rantau Sialang didalam kawasan Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser yang didirikan pada tahun 2008 sebagai tempat relokasi telur penyu. Telur penyu yang berhasil menetes menjadi tukik nantinya akan dilepasliarkan lagi ke lautan.

B. Saran

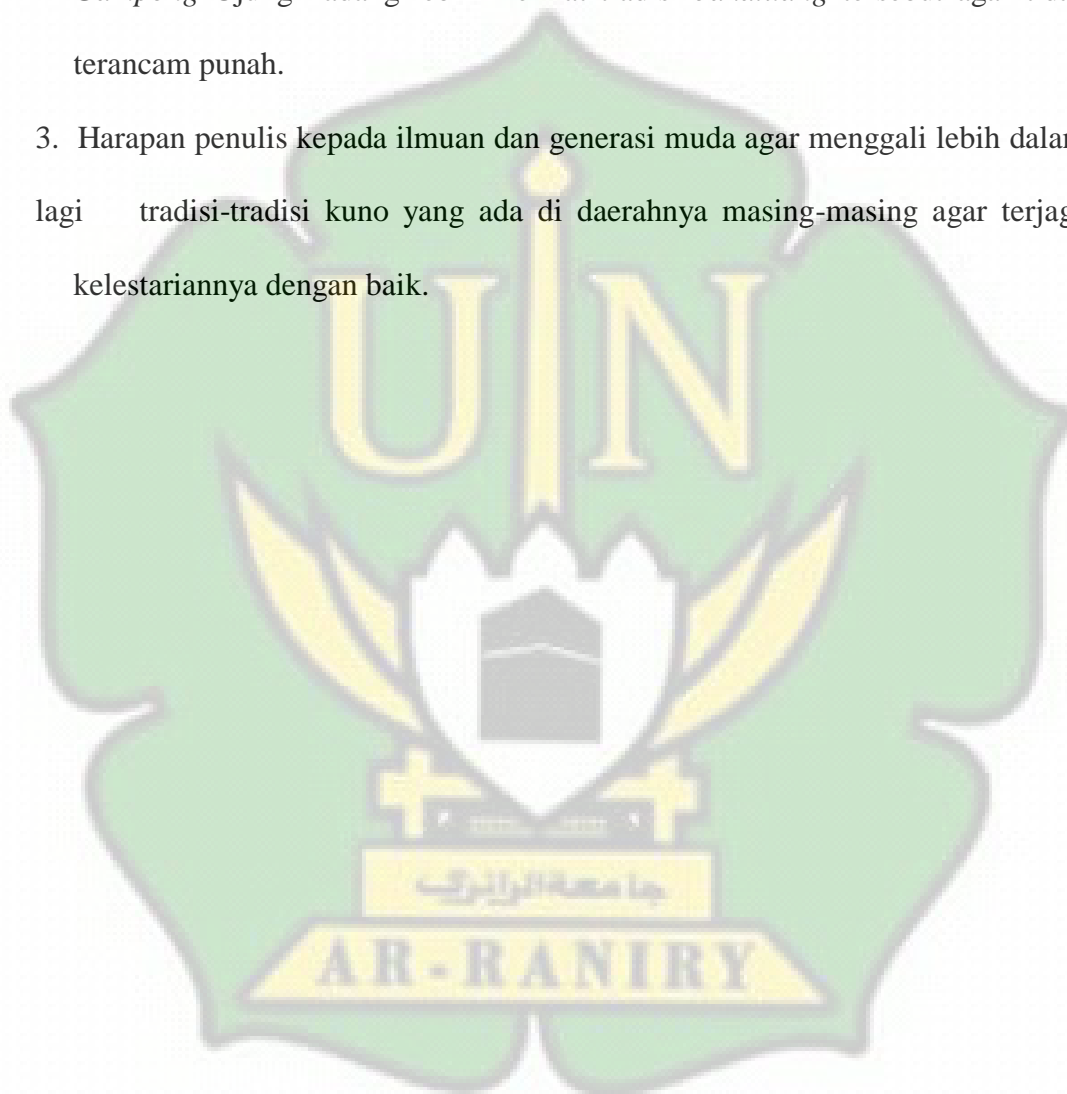
Penulis tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, tapi harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri.

1. Diharapkan bagi masyarakat *Gampong Ujung Padang* di Kecamatan Kluet Selatan supaya lebih cepat bergerak di bidang pembangunan sosial dan

ekonomi supaya warisan budaya dan tradisi-tradisi kuno terpelihara dengan baik kelastariannya.

2. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan, Kecamatan Kluet Selatan, *Gampong Ujung Padang* lebih melihat tradisi *bakatuang* tersebut agar tidak terancam punah.

3. Harapan penulis kepada ilmuan dan generasi muda agar menggali lebih dalam lagi tradisi-tradisi kuno yang ada di daerahnya masing-masing agar terjaga kelestariannya dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021.
- Abdul Manan, *Ritual Kelender Aneuk Jamee di Aceh selatan: Studi Etnografi di Kecamatan Labuhan Haji Barat*, jilid I. Banda Aceh: Ar-raniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012.
- Badruzzaman, Ismail. *Sistem Budaya Adat Aceh Dalam Membangun Kesejahteraan*, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Aktualisasi Metodologis kearah Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Roesda Karya, 2004.
- Bagong Suyanto, *Metodelogi Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Djama'an Sitori. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- L. K. Ara Mendri, *Ensiklopedi Aceh*, Banda Aceh: Badan Arsip dan Kepustakaan NAD, 2008.
- Mahdi NK. dkk, *Menuju Masyarakat Etis*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh, 2012.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, Jokjakarta: Kaukaba, 2010
- Pattiselamo, Freddy. Mentasan, George, "Kearifan Tradisional Suku Maybrat Dalam Perburuan Satwa Sebagai Penunjang Pelestarian Satwa". *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 14, No. 2, Desember 2010.
- Rudi Sufi, dkk, *AdatIstiadat Masyarakat Aceh*, Banda Aceh: Dinas Kebudayaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Research & Development*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Yani Retwimbi, Aditano. "Pengaruh Tradisi Tabob Terhadap Penyu Belimbing Di Kepulauan Kei, Maluku Tenggara. *Jurnal Sabda*, Vol. 6, Nomor 1, Aprilm 2007.
- <http://www.serambinews.simeulu.aceh.com>.2021.

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Samsul Khamar, selaku warga *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 29 Mei 2021.

Wawancara dengan Mukhlis, selaku warga *Gampong Ujung Padang* diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021.

Wawancara dengan Hasanuddin, selaku warga *Gampong Ujong Padang* diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021

Wawancara dengan Endra Kurniawan, selaku Sekretaris *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021.

Wawancara dengan Ilham Rizal, selaku *Tuha Peut Gampong Ujung Padang* diwawancarai pada tanggal 28 Mei 2021

Wawancara dengan Jasmadi, selaku Kasi Pemerintahan *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021

Wawancara dengan Mahlizar, selaku Keucik *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 24 Mei 2021.

Wawancara dengan M.Basir, diwawancarai pada tanggal 31 Mei 2020.

Wawancara dengan Khaidir, selaku Kadus Harapan *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021

Wawancara dengan Safriadi, selaku Kaur Umum *Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 27 Mei 2021

Wawancara dengan Abidin, selaku Anggota *Tuha Peut Gampong Ujung Padang*, diwawancarai pada tanggal 25 Mei 2021





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab. ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor 39/Un.08/FAH/KP.00.4/05/2021

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementrian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Rahmad Syah Putra, M.Pd.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Irfanda/ 160501081

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Tradisi Bakatuang di Pantai Desa Ujung Padang Kluet Selatan

- Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 03 Mei 2021
Dekan


Fauzi Ismail

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET SELATAN
KEUCHIK GAMPONG UJUNG PADANG**

Kode Pos 23772

REKOMENDASI

Nomor :465 / 75 / VI /2021

Keuchik Gampong Ujung padang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **IRFANDA**
NIM : 160501081
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl, Lahir : Kedai Kandang, 02-12-1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Desa Kapeh, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan

Surat Rekomendasi ini di berikan kepada nama yang tercantum diatas adalah tanda penelitian Skripsi di Gampong Ujung Padang, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan tentang "TRADISI BAKATUANG DI PANTAI DESA UJUNG PADANG KLUET SELATAN"

Demikian Surat rekomentasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Ujung Padang

Pada Tanggal : 07 Juni 2021

Keuchik Ujung Padang



6/5/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 433/Un.08/FAH.I/PP.00.9/05/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepada Keucik Gampong Ujung Padang Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IRFANDA / 160501081**
Semester/Jurusan : X / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Blangkrueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Tradisi Bakatuang di Pantai Desa Ujung Padang Kluet Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Mei 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 06 September
2021*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



Foto 1. Wawancara dengan Bang Amar Bapak



Foto 2. Wawancara dengan Hasanuddin



Foto 3. Wawancara dengan Bapak Mukhlis



Foto 4. Wawancara dengan Bapak M.Basri



Foto 5. Proses penyu bertelur



Foto 6. Telur yang sudah dikeluarkan penyu



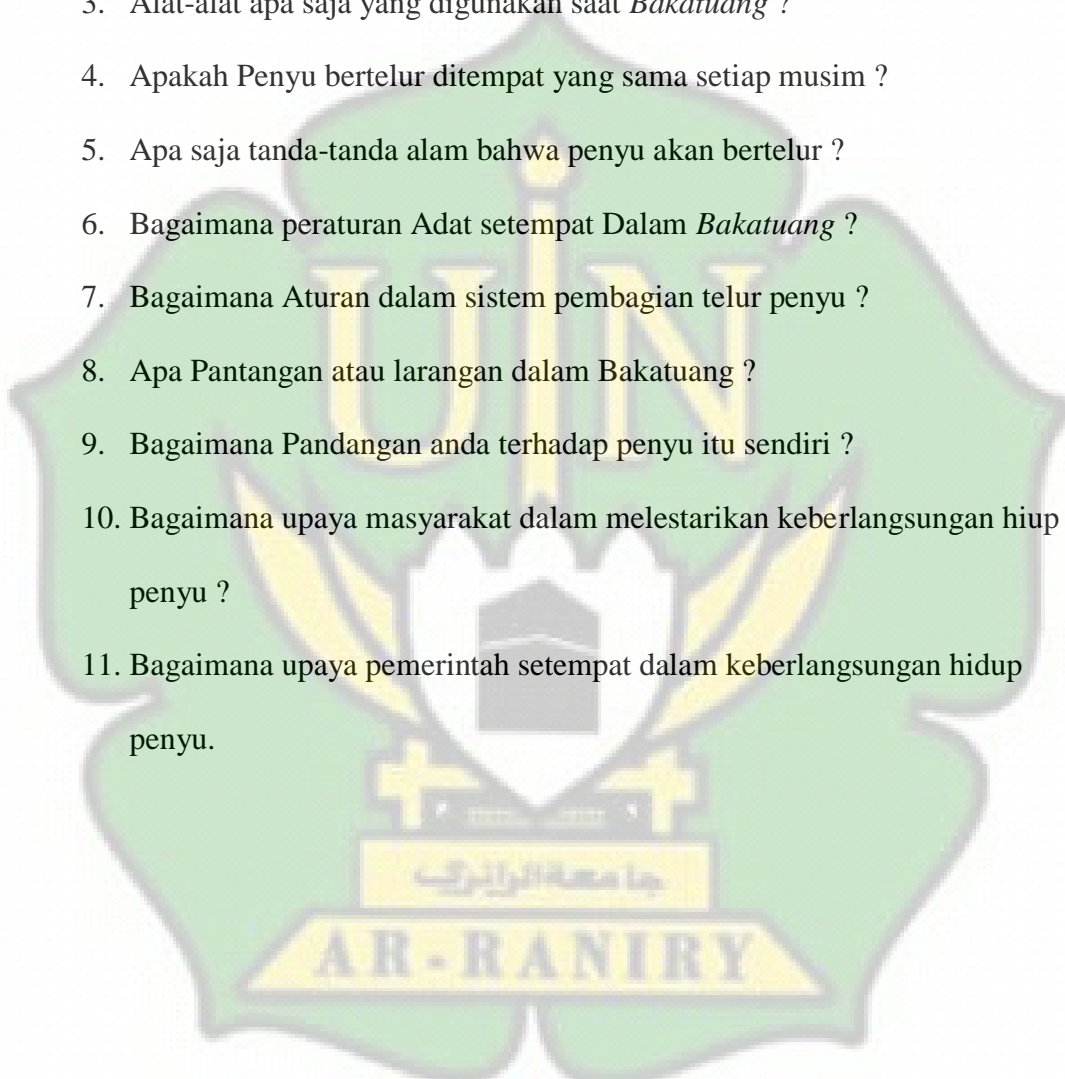
Foto 7. Proses penyu menimbun telurnya



Foto 8. Penyu kembali ke lautan

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana Prosesi *Bakatuang* dilakukan ?
2. Bagaimana Tata cara *Bakatuang* ?
3. Alat-alat apa saja yang digunakan saat *Bakatuang* ?
4. Apakah Penyu bertelur ditempat yang sama setiap musim ?
5. Apa saja tanda-tanda alam bahwa penyu akan bertelur ?
6. Bagaimana peraturan Adat setempat Dalam *Bakatuang* ?
7. Bagaimana Aturan dalam sistem pembagian telur penyu ?
8. Apa Pantangan atau larangan dalam *Bakatuang* ?
9. Bagaimana Pandangan anda terhadap penyu itu sendiri ?
10. Bagaimana upaya masyarakat dalam melestarikan keberlangsungan hiup penyu ?
11. Bagaimana upaya pemerintah setempat dalam keberlangsungan hidup penyu.



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mahlizar
Umur : 34 Tahun
Pekerjaan : Geucik *Gampong*
Alamat : *Gampong* Ujung Padang
2. Nama : Jasmadi, Spd
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Kasi Pemerintahan *Gampong*
Alamat : *Gampong* Ujung Padang
3. Nama : Ilham
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Tuha Peut *Gampong*
Alamat : *Gampong* Ujung Padang
4. Nama : Hasanuddin
Umur : 73 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : *Gampong* Ujung Padang
5. Nama : Muklis
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : *Gampong Pasie* Lembang
6. Nama : M. Basir
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Penjaga Budi daya penyus
Alamat : *Gampong Pasie* Lembang
7. Nama : Samsul Khamar
Umur : 35 Tahun
Pekerjaan : Penjaga Hutan Leuser
Alamat : *Gampong Pasie* Lembang
8. Nama : Endra Kurniawan
Umur : 51
Pekerjaan : Sekretaris Desa *Gampong* Ujung Padang
Alamat : Indra Damai
9. Nama : Abidin
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Anggota *Tuha Peut Gampong*
Alamat : *Gampong* Ujung Padang
10. Nama : Khaidir
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Kadus Harapan *Gampong*
Alamat : *Gampong* Ujung Padang
11. Nama : Ilham
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : *Gampong* Ujung Padang